

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Kinerja Pengabdian

Penulis mengabdikan sebagai ASN di Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan sejak 1 Januari 2005 sampai dengan sekarang (\pm 20 Tahun) Dalam periode awal pengabdian sebagai ASN yaitu sebagai pengelola program Imunisasi bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinas Kesehatan kabupaten Seruyan terhitung sejak Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2011. Sebagai pengelola program Imunisasi bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pencatatan dan pelaporan program juga bertanggung jawab dalam pengelolaan logistik vaksin yaitu perencanaan, penyimpanan, pendistribusian dan juga pencatatan dan pelaporan vaksin. Kemudian Tahun 2011 di mutasi ke bidang kesehatan Keluarga (Kesga) yang sekarang namanya berganti dengan bidang Kesehatan Masyarakat (Kesmas) yaitu sebagai pengelola program gizi Dinas Kesehatan kabupaten Seruyan sampai dengan tahun 2022 yang mana selama bertugas di bidang inilah penulis melakukan inovasi pengembangan yaitu pendampingan ASI kepada ibu-ibu yang baru melahirkan.

Berikut tugas dan tanggung jawab selama memegang program Gizi :

1. Menyusun rencana dan program kerja gizi

Dalam penyusunan rencana program penulis mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan tingkat kabupaten/ kota melalui Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) no 43 tahun 2016. SPM kesehatan merupakan acuan bagi pemerintah daerah provinsi serta kabupaten/kota dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal pada pelayanan kesehatan primer dan sekunder. Pemerintah daerah bertanggung jawab atas penyediaan alat, sumber daya manusia, serta biaya untuk dapat mencapai 100 % pelayanan dasar yang standar.

Perbaikan gizi merupakan hal kunci dalam upaya mencapai target indikator SPM kesehatan. Dalam perencanaan program gizi tingkat kabupaten/kota, penulis bertanggung jawab dalam hal advokasi kepada pimpinan tentang program gizi dan dukungan anggaran kegiatan agar dapat berjalan lancar. Melakukan perencanaan logistik diantaranya adalah kebutuhan Vitamin A biru, Vitamin A merah untuk bayi dan vitamin A untuk ibu nifas tahun se kabupaten Seruyan. Kebutuhan Tablet Tambah Darah baik untuk remaja putri dan juga Tablet tambah Darah untuk ibu hamil. Untuk kebutuhan

Tablet Tambah Darah berkoordinasi dengan Dinas pendidikan dalam hal menentukan sasaran.

2. Pelaksanaan kegiatan program gizi

Tugas dan tanggung jawab penulis dalam pelaksanaan program gizi adalah memastikan semua program gizi berjalan dengan baik. Yang mana pelaksanaan program dilakukan di puskesmas, puskesmas pembantu, poskesdes, posyandu dan juga kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh dokter, petugas gizi pukesmas, bidan, perawat dan tenaga kesehatan lainnya juga kader yang mana pelaksanaannya meliputi:

- a. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik yang dilakukan di dalam gedung maupun diluar gedung.
- b. Pemberian Vitamin A kepada bayi dan balita juga ibu nifas.
- c. Pemberian PMT untuk balita kurang gizi
- d. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
- e. Pemberian ASI Eksklusif.
- f. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) untuk ibu hamil.
- g. Pemberian Tablet tambah darah (TTD) untuk remaja putri.
- h. Persentasi ibu hamil dengan Anemia
- i. Persentasi ibu hamil dengan Kurang Energi Kronik (KEK)
- j. Persentasi bayi dengan BBLR
- k. Kasus gizi buruk yang ditangani

3. Bimbingan teknis dan supervisi serta pemantauan dan evaluasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut penulis melakukan monitoring dan evaluasi ke petugas gizi Puskesmas yang ada di wilayah Dinas kesehatan Kabupaten Seruyan yaitu ada 12 Puskesmas. Dimana dalam melaksanakan monitoring adalah untuk memastikan program gizi berjalan dengan baik serta mengetahui kendala-kendala yang terjadi di lapangan dan mencari solusi penyelesaiannya.

4. Melakukan pencatatan dan pelaporan program gizi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya setiap bulannya penulis membuat laporan program yang mana penulis menerima laporan dari 12 puskesmas kemudian di rekap dan di laporkan ke Pimpinan dan dikirim ke Dinas kesehatan Provinsi paling lambat tanggal 5 setiap bulan dan dari provinsi kemudian di rekap untuk dilaporkan ke pusat.

Kemudian terhitung sejak 1 Januari 2023 di mutasi kembali ke Bidang Pelayanan dan Sumber daya Kesehatan (PSDK) dan diberi tanggung jawab dalam hal peningkatan

pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan (SDMK).

B. Kinerja Pengembangan

Selama melaksanakan tugas di seksi gizi bidang kesehatan keluarga banyak hal-hal yang menjadi tantangan bagi penulis diantaranya adalah praktik menyusui., rendahnya cakupan ASI Eksklusif membuat penulis berinovasi melakukan pengembangan dengan pendampingan ASI Eksklusif.

Kegiatan pengembangan yang dilakukan pengelola program gizi kabupaten yaitu melakukan advokasi kepada pimpinan agar mengoptimalkan upaya koordinasi lintas program dan lintas sektor terkait untuk meningkatkan dukungan serta partisipasi semua program baik gizi, kesehatan ibu dan anak, promkes, kesling, imusisasi, serta dukungan dan partisipasi lintas sektor, tokoh masyarakat dan menjadikan kader posyandu berperan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan program ASI Eksklusif di kabupaten Seruyan.

Dalam mewujudkan kegiatan pendampingan tersebut penulis melakukan advokasi kepada pimpinan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sehingga angka cakupan ASI eksklusif dapat meningkat. Kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan pendampingan ibu yang baru melahirkan yang dilakukan oleh bidan/petugas gizi yang diikuti oleh kader kesehatan yang mana dalam kegiatan ini didukung oleh dana BOK yaitu kegiatan kunjungan nifas dan kunjungan neonatus.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ibu yang baru melahirkan para bidan dan juga petugas gizi yang bertugas di puskesmas, puskesmas pembantu dan juga para kader untuk melakukan pendampingan ASI Eksklusif. Pelaksanaan kegiatan ini adalah penguatan dari kegiatan kunjungan nifas dan juga kunjungan neonatus, yaitu kunjungan rumah pada ibu yang baru melahirkan. Setiap ada ibu yang baru melahirkan maka akan dikunjungi baik oleh bidan maupun tenaga gizi beserta kader kesehatan. Pada saat kunjungan rumah kita melakukan pendampingan kepada ibu yang baru melahirkan terutama bagi ibu-ibu yang melahirkan untuk pertama kali. Karena kebanyakan dari ibu-ibu tersebut kesulitan dalam memberikan ASI kepada bayinya. Kesulitan-kesulitan dalam pemberian ASI tersebut diantaranya adalah ASI tidak keluar, ASI tidak cukup, Bayi tidak mau menyusu, Posisi dan pelekatan yang tidak tepat sehingga bayi sudah

diberi susu formula.

Inovasi yang dilakukan dalam praktik pemberian ASI eksklusif adalah melakukan praktik langsung bersama ibu kader posyandu cara2 pemberian ASI yang benar dan langsung dipraktikkan oleh ibu yang baru melahirkan. Kegiatan ini selain memberikan edukasi kepada ibu yang baru melahirkan juga memberikan edukasi kepada ibu kader sehingga kedepan kegiatan ini bisa dilakukan oleh para kader kesehatan.

Pada saat kunjungan rumah kita tanyakan pada ibu bayinya sudah diberi makan apa aja, dan kita minta ibu untuk menyusui bayinya, kita sebagai konselor juga membawa boneka sebagai bahan praktik atau contoh kepada ibu. Saat inilah kita langsung melakukan edukasi kepada ibu tentang cara menyusui yang benar terutama tentang posisi dan pelekatan karena hal ini mempengaruhi proses menyusui.

Sambil kita mempraktekan cara menyusui yang benar jelaskan pada ibu posisi yang benar yaitu :

- a. Badan bayi harus membentuk garis lurus.
- b. Wajah bayi harus menghadap payudara, hidung berhadapan dengan puting.
- c. Bayi harus dekat ke tubuh ibu.
- d. Ibu harus menggendong/mendekap badan bayi secara utuh. Pelekatan yang baik yaitu :
- e. Bayi hendaknya dekat dengan payudara dengan mulut terbuka lebar
- f. Dagunya menyentuh payudara.
- g. Lebih banyak bagian areola di atas dibanding di bawah mulut bayi.
- h. Bibir bawah bayi melebar keluar.

Pada saat kunjungan juga dijelaskan agar menyusui bayi disatu payudara sampai bayi melepas sendiri dijelaskan juga tentang susu awal dan susu akhir yang mana susu awal banyak mengandung air dan susu akhir yang banyak mengandung lemak sehingga bayi benar-benar mendapatkan susu awal dan akhir. Karena sering terjadi dilapangan ibu-ibu menyusui memberikan ASI nya yang satu baru sebentar

terus pindah lagi kepayudara sebelahnya sehingga bayi tidak mendapatkan susu akhir yang banyak mengandung lemak yang membuat bayi kenyang. Dengan tidak mendapat susu akhir yang banyak mengandung lemak maka disitulah kemungkinan ibu merasa ASI nya tidak cukup karena bayinya sering menangis. Saat ingin menyusui berikutnya barulah disusukan payudara sebelahnya.

Saat kunjungan rumah juga menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi ibu selama menyusui dan juga tentang pentingnya makanan yang bergizi selama masa

menyusui terutama makanan lokal yang ada disekitar kita selain harganya terjangkau juga mengandung nilai gizi yang tinggi.

Dari hasil pengembangan ini didapatkan bahwa ibu-ibu menyusui merasa terbantu dan mereka bisa memberikan ASI nya hingga 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 Tahun dimana mulai usia 6 bulan bayi sudah bisa diberi makanan pendamping ASI

3. Evaluasi Kegiatan

Dari hasil pengembangan ini didapatkan bahwa ibu-ibu menyusui merasa terbantu dan mereka bisa memberikan ASI nya hingga 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 Tahun dimana mulai usia 6 bulan bayi sudah bisa diberi makanan pendamping ASI

Dari hasil cakupan ASI Eksklusif juga terjadi peningkatan yang mana sebelum dilakukan inovasi pengembangan cakupan ASI hanya 57,21 %, berturut- turut terjadi peningkatan pada Tahun 2022 sebesar 66,75 % dan tahun 2023 cakupan ASI eksklusif sebesar 71 %. Dari angka ini menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, menunjukkan bahwa inovasi pendampingan yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif. Apalagi semenjak Tahun 2024 kegiatan pendampingan ASI eksklusif sudah mendapatkan anggaran di tiap puskesmas dari dana BOK, yang mana inovasi yang pernah dikembangkan penulis mendapat apresiasi dari pimpinan bahkan dari pemerintah pusat yang mana sebelumnya dana pendampiang ASI menyusui belum ada. Dalam kegiatan pendampingan ini 1 (satu) orang ibu menyusui mendapat kunjungan/pendampingan sebanyak 4 kali.

Dalam tahun 2023 kami bidang PSDK yang mana penulis bertanggung jawab dalam hal peningkatan pendidikan dan pelatihan serta kompetensi juga mengadakan beberapa pelatihan baik buat tenaga kesehatan maupun kader, yang mana kegiatan yang dilakukan juga mendukung kegiatan inovasi pengembangan yang telah dilakukan yaitu workshop kader posyandu dalam penyelenggaraan penimbangan posyandu dan kunjungan rumah.